

## **Analisis Prinsip Manajemen Bisnis dalam Perspektif Etika Bisnis Imam Al Ghazali terhadap Pelaksanaan Manajemen Bisnis Di BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung**

<sup>1</sup>Puji Azzahra, <sup>2</sup>Titin Suprihatin, <sup>3</sup>N. Eva Fauziah.

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*  
*e-mail: <sup>1</sup>pujiazahraa@gmail.com.*

**Abstrak.** Manajemen bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai etika Islam menurut Imam Al Ghazali memiliki peran yang sangat besar bagi perbaikan atas kehidupan umat manusia yang berprinsip pada ketakwaan, kemaslahatan, kebaikan dan keadilan. BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung merupakan salah satu lembaga bank syariah yang memiliki kebijakan manajemen bisnis dalam menjalani aktivitas usahanya. Pada fenomena yang terjadi, terdapat beberapa indikasi mengenai kebijakan yang diambil BPRS Mitra Harmoni yang belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis menurut Imam Al Ghazali, terutama dalam kebijakan manajemen bisnisnya seperti pada analisa taksasi jaminan pembiayaan yang tidak sesuai dengan harga pasar (tidak sejalan dengan prinsip keadilan), dan terdapat indikasi pengetahuan SDM-nya yang kurang memahami akad-akad syariah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : prinsip manajemen bisnis dalam konsep etika bisnis Islam perspektif Imam Al Ghazali, penerapan kebijakan dan pelaksanaan manajemen bisnis di PT BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung, serta tinjauan prinsip manajemen bisnis dalam konsep etika bisnis Islam perspektif Imam Al Ghazali terhadap kebijakan dan pelaksanaan manajemen bisnis di PT BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisa deskriptif. Sumber data yang digunakan dari penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, dokumentasi dan wawancara, serta analisa data dilakukan melalui pendekatan analisa kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah prinsip manajemen bisnis dalam konsep etika bisnis Islam perspektif Imam Al Ghazali adalah keteraturan manajerial bisnis yang dilakukan seseorang atau lembaga dengan menerapkan nilai-nilai etika bisnis yang meliputi Ketaqwaan, Kemaslahatan, kebaikan dan Keadilan. Penerapan kebijakan manajemen bisnis di PT BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung mengacu pada konsep dasar 5 C yang meliputi penilaian terhadap *Character* (watak), *Capacity* (kapasitas), *Condition* (kondisi), *Capital*, (modal) *Collateral* (jaminan) bagi calon nasabah pembiayaan. Secara umum kebijakan manajemen bisnis yang dilakukan BPRS Mitra Harmoni telah sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis menurut Imam Al Ghazali.

**Kata Kunci:** Etika, Bisnis, dan Manajemen.

### **A. Pendahuluan**

Manajemen bisnis yang mencakup penerapan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking*, analisa pembiayaan, pengelolaan SDM, pelayanan nasabah dan pengembangan produk yang dilakukan oleh suatu lembaga BPRS seperti BPRS Mitra Harmoni dalam tatanan etika bisnis Islam sangat menarik untuk dikaji terutama dari konsep etika bisnis menurut Imam Al Ghazali. Pada umumnya orang mengenal Al Ghazali sebagai seorang sufi terbesar, seorang ahli tasawuf yang membenci dunia. Tidak seorangpun menggambarkannya sebagai seorang ekonom yang mempunyai konsepsi dalam soal ekonomi dan bisnis. Dengan kata lain, tidak banyak dikenal bahwa

Al Ghazali membicarakan soal-soal ekonomi. Namun demikian, Al Ghazali yang hidup abad ke-12 (450-505/1058-1111 M) membicarakan semuanya itu dengan cara-cara yang logis dan modern, yang analisisnya masih relevan untuk zaman ini. Bahkan, beliau membicarakannya dalam bukunya *ihya 'ulum al-din* yang menjadi

pegangan ahli-ahli tasawuf.<sup>1</sup>

Menurut Imam Al Ghazali kegiatan ekonomi harus dilandasi semangat beribadah kepada Tuhan Maha Pencipta, berusaha semaksimal mungkin untuk kesejahteraan bersama, bukan untuk kepentingan golongan apalagi kepentingan sendiri.<sup>2</sup> Islam merupakan agama yang lengkap, yang menjadi pedoman hidup manusia. Islam agama yang mampu menyeimbangkan dunia dan akhirat; antara *hablumminallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan sesama manusia). Dengan demikian, dalam perspektif Imam Al Ghazali, manajemen bisnis yang baik yaitu manajemen bisnis yang mengatur hal-hal seperti penerapan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking*, analisa pembiayaan, pengelolaan SDM, pelayanan nasabah dan pengembangan produk dilakukan semata-mata karena dasar ibadah dan saling menguntungkan dalam kebaikan antara manusia.

Manajemen bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai etika Islam bagi Imam Al Ghazali memiliki peran yang sangat besar bagi perbaikan atas kehidupan umat manusia. Karena dengan melakukan hal-hal yang terkait manajemen bisnis yang dilandaskan nilai etika Islam-lah, kebaikan bagi umat manusia dapat tercapai. Etika sosial Islam mempunyai dua ciri yang sangat mendasar, yaitu keadilan dan kebebasan. Dua ciri ini penting untuk menggerakkan Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Perbuatan manusia mesti diorientasikan pada tindakan yang mengarah pada keadilan dan juga memandang kebebasan mutlak setiap individu. Karena, kebebasan individu ini berimplikasi pada tindakan sosial dan syariat kolektif.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi dari BPRS Harmoni tentang kebijakan manajemen bisnis dalam perspektif Imam Al Ghazali, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: untuk mengetahui prinsip manajemen bisnis dalam konsep etika bisnis Islam perspektif Imam Al Ghazali, untuk mengetahui penerapan kebijakan manajemen bisnis di PT BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung, untuk mengetahui tinjauan prinsip manajemen bisnis dalam konsep etika bisnis Islam perspektif Imam Al Ghazali terhadap kebijakan dan pelaksanaan manajemen bisnis di PT BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung.

## B. Landasan Teori

Bisnis memiliki definisi sebagai satu jenis kegiatan yang bertujuan untuk menjual produk – produk dalam bentuk barang maupun jasa. Dapat disimpulkan bahwa Pengertian Manajemen Bisnis ialah suatu kegiatan mengatur penjualan produk-produk agar dapat memberikan keuntungan sebesar besarnya pada para pelakunya.<sup>3</sup> Manajemen bisnis berguna untuk membantu para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya sehingga dapat menghindari adanya resiko mendapatkan kerugian dalam bisnis tersebut.<sup>4</sup>

Dalam lingkup ajaran Islam, prinsip dasar muamalah dan manajemen bisnis menurut Islam ditegaskan bahwa segala sesuatu itu dibolehkan, kecuali ada larangan

<sup>1</sup>Abdurrahman, [http://www.erasuslim.com/tokoh-islam/Al Ghazali/](http://www.erasuslim.com/tokoh-islam/Al%20Ghazali/)

<sup>2</sup>Abu Hamid Muhammad Al Ghazali, *Mengungkap Rahasia Tawakal* (Edisi Terjemahan oleh Idrus Hassan Lc), Mizan, Bandung, 2004 : Hal. 16

<sup>3</sup> Amirullah, dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005, hlm. 2.

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 8.

dalam al-Quran dan Hadits, sehingga dapat mengilhami dan mendorong siapapun untuk melakukan inovasi dan kreatifitas (*ijtihad*) dalam memajukan bisnis.<sup>5</sup> Kebebasan bermuamalah tersebut wajib diikuti dengan identifikasi terhadap larangan yang tegas mencakup haram terhadap objek bisnisnya (*haram li dzatihi*) maupun prosesnya. Keharaman proses bisnis mencakup antara lain: *tadlis* (penipuan), *gharar* (ketidak-jelasan), *ikhtikar* atau *hoarding* (rekayasa pasar dengan mengurangi pengadaan komoditas), *ba'i najasy* (rekayasa pasar dengan menciptakan permintaan palsu), *riba*, *maysir* (perjudian), *risywah* (penyuapan), serta tidak sahnya akad.<sup>6</sup>

Kunci prinsip bisnis dimana setiap muslim wajib jalani adalah kode etik Islam dan bagaimana ajaran Islam mendorong tanggung jawab individu dan akuntabilitas. Pedoman tersebut juga termasuk<sup>7</sup>:

- a. Kejujuran dan saling percaya;
- b. Memegang janji;
- c. Mencintai Allah melebihi cinta kepada jual beli;
- d. Mendukung perniagaan sesama muslim;
- e. Ber-rendah hati;
- f. Berpegang pada musyawarah dalam sengketa bisnis;
- g. Tidak terlibat kecurangan dan penyuapan; dan
- h. Bersikap adil.

Fungsi manajemen bisnis mengacu pada teori dasar dari fungsi manajemen itu sendiri. Fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).<sup>8</sup>

Hukum asal transaksi bisnis dalam Islam adalah mubah (dibolehkan), selama tidak ada dalil yang menunjukkan bahwa jenis dan bentuk transaksi tersebut diharamkan. Prinsip ini menjadi dasar penting bagi pelaku bisnis (tاجر/mustatsmir) untuk melakukan inovasi (tanmiah) dalam melakukan aktivitas bisnis selama ia tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah syariah serta prinsip-prinsip dasar (maqasid) dalam Islam.<sup>9</sup>

Suatu manajemen bisnis akan berjalan baik dan sesuai dengan rencana apabila orang didalam manajemen itu berlaku dan menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan dan masing-masing tugasnya. Dan didalamnya juga harus memiliki akhlak yang baik karena akhlak yang baik berdampak pada pekerjaan bisnis yang dijalankan seperti itulah hal yang harus ada pada manajemen bisnis syariah akhlak dan ekonomi harus memiliki keterkaitan.<sup>10</sup>

Akhlak yang baik menurut agama Islam mengandung tiga komponen atau tiga landasan pokok yang harus dimiliki untuk menjalankan manajemen bisnis yang berdasarkan syariah<sup>11</sup> :

<sup>5</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islami: Tataran Teoritis dan Praktis*, UIN Malang Press, Malang 2008, hlm. 86.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 87.

<sup>7</sup> Faishal Badroen, dkk. *Etika Bisnis Dalam Islam*, Kencana, Jakarta 2007, hlm. 27.

<sup>8</sup> George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen* (Terjemahan oleh : G.A. Ticoalu). Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 1.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 2.

<sup>10</sup> Lena Nuryanti, *Bisnis Berbasis Syariah*, Salemba Empat, Jakarta, 2007, hlm. 8.

<sup>11</sup> Buchari Alma. *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*. CV. Alfabeta, Bandung 2008, hlm. 14-15.

### a. Aqidah dan Iman

Dalam menjalankan bisnis yang syariah seseorang harus memiliki aqidah yang baik dan benar sesuai dengan perintah Allah. Dan orang tersebut juga harus memiliki iman atau percaya kepada Allah bahwa Allah yang selalu memberikan yang terbaik kepada dirinya dan Allah juga selalu melihat apa yang kita kerjakan, maka dari itu dalam bisnis syariah kejujuran juga diutamakan.

### b. Syariah

Syariah dibutuhkan juga sebagai landasan pokok karena seorang pembisnis yang sukses juga harus memiliki syariah atau tau mengenai syariah islam yang baik dan benar. Maka disiniseorang pembisnis dalam manajemen syariah bukan hanya harus menguasai ilmu ekonomi tetapi juga ilmu agama.

### c. Akhlak

Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan kepada umatnya berbisnis dengan jujur, sabar dan tidak seenaknya kepada para pesuruh atau pegawai. Maka dari itu mengapa landasan dasar manajemen bisnis syariah adalah akhlak karena dalam bisnis syariah kita harus meneladani akhlak-akhlak nabi dalam berbisnis.

Etika menurut pandangan Imam al-Ghazali dipadankan dengan *akhlak*. Secara substantif, etika bukanlah pengetahuan (*ma'rifah*) tentang baik dan jahat atau kemauan (*qudrah*) untuk baik dan buruk, bukan pula pengamalan (*fi'il*) yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap.<sup>12</sup> Menurut al-Ghazali akhlak adalah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan di mana perbuatan itu lahir secara spontan, mudah, tanpa menghitung untung rugi. Orang yang berakhlak baik, ketika menjumpai orang lain yang perlu ditolong maka ia secara spontan menolongnya tanpa sempat memikirkan resiko. Demikian juga orang yang berakhlak buruk secara spontan melakukan kejahatan begitu peluang terbuka.<sup>13</sup>

Al-Ghazali berpendapat sama dengan Ibn Miskawaih bahwa penyelidikan etika harus dimulai dengan pengetahuan tentang jiwa, kekuatan-kekuatan dan sifat-sifatnya. Tentang klasifikasi jiwa manusia pun al-Ghazali membaginya ke dalam tiga; daya nafsu, daya berani, dan daya berfikir, sama dengan Ibn Miskawaih. Menurut al-Ghazali watak manusia pada dasarnya ada dalam keadaan seimbang dan yang memperburuk itu adalah lingkungan dan pendidikan. Kebaikan-kebaikan dan keburukan-keburukan itu tercantum dalam syariah dan pengetahuan akhlak.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat difahami bahwa etika bisnis menurut Imam Al Ghazali adalah urusan ekonomi dan bisnis ialah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya perbuatan kerja keras yang dilakukan di dunia bukan hanya untuk kehidupan sesaat, namun lebih dari itu, yaitu kehidupan hakiki di akhirat kelak. Kegiatan ekonomi seorang muslim meliputi waktu yang lebih luas, dunia dan akhirat. Berikut adalah beberapa gagasan Imam Al-Ghazali yang menjadi unsur etika atau akhlaq yang harus disertakan di dalam aktivitas bisnis.

#### 1. Keseimbangan Dunia dan Akhirat

Salah satu gagasan Al-Ghazali yang paling penting mengenai urusan ekonomi dan bisnis ialah bahwasannya segala kerja keras yang dilakukan di dunia ini bukan hanya untuk kehidupan sesaat, namun lebih dari itu, yaitu kehidupan hakiki di akhirat kelak. Kegiatan ekonomi seorang muslim meliputi waktu yang lebih luas, dunia dan

<sup>12</sup> Muhammad Djakfar, *Op-Cit*, hlm. 101.

<sup>13</sup> Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1989, hlm. 124.

<sup>14</sup> Thaha Abdul Baqi Surur, *Alam Pemikiran Al Ghazali*, Bulan Bintang, Jakarta, 1989, hlm. 95.

akhirat.

## 2. Kemashlahatan (Kesejahteraan Sosial)

Pandangan Al-Ghazali tentang sosial-ekonominya didasarkan pada konsep yang disebut dengan fungsi kesejahteraan sosial (*Mashlahah*). Al-Ghazali merupakan cendekiawan muslim pertama yang merumuskan konsep fungsi kesejahteraan (*masalahah*) sosial. Menurutnya, masalah adalah memelihara tujuan syari'ah yang terletak pada perlindungan agama (*diin*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasab*), dan harta (*maal*).<sup>15</sup> Tema yang menjadi pangkal tolak ukur dari seluruh karyanya adalah konsep masalah atau kesejahteraan sosial, yakni konsep yang mencakup semua aktivitas manusia dan membuat kaitan yang erat antara individu dengan masyarakat. Ia menjabarkan kesejahteraan sosial tersebut dalam kerangka hiraki kebutuhan individu dan sosial.

## 3. Nilai-nilai Kebaikan

Dalam praktek ekonomi dan bisnis Al-Ghazali memberikan rekomendasi agar para ekonom atau pembisnis Islam memperhatikan masalah moral dalam berbisnis.

Al-Ghazali pun memberikan pedoman untuk menyempurnakan akhlak/etika ketika melakukan aktivitas bisnis dan ekonomi, yaitu:

- a. Setiap hari harus memperbaharui niat dan akidah yang baik untuk memulai aktivitas bisnis.
- b. Tujuan melakukan bisnisnya adalah untuk menunaikan fardu kifayah atau tugas dalam bermasyarakat.
- c. Kesibukan dalam menjalankan aktivitasnya tidak menghalangi untuk mengingat Allah.
- d. Tidak rakus dan serakah.
- e. Dalam menjalankan bisnis, bukan hanya untuk menjauhi yang haram saja, namun senantiasa memelihara diri dari perbuatan Syubuhah.
- f. Berusaha untuk menjaga diri melakukan transaksi dengan orang-orang yang tidak adil.

## 4. Jauh dari Perbuatan Riba

Dalam Al-Quran, Riba telah jelas keharamannya. Oleh sebab itu al-Ghazali mengingatkan bagi para pedagang mata uang dan memperjualbelikan emas dan perak, serta bahan makanan pokok untuk berhati-hati menjaga diri dari riba nasi'ah dan fadl.

Bagi al-Ghazali, larangan riba adalah bersifat mutlak. Argumen yang dikemukakan beliau adalah bukan hanya sebagai perbuatan dosa, namun memberikan kemungkinan terjadinya eksploitasi dan ketidakadilan dalam transaksi. Oleh sebab itu, seorang ekonom/pembisnis Islam harus menjauhkan aktivitas ekonomi dan bisnisnya dari perbuatan yang berbau unsur riba. Dan jangan berharap dengan melakukan transaksi riba uang atau hartanya akan bertambah.

Dari beberapa uraian konsep etika bisnis menurut Imam Al Ghazali tersebut, maka konsep etika bisnis dalam Islam dapat dikatakan tidak bisa lepas dari pengembangan akhlak yang baik. Menurut al-Ghazali akhlak adalah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan di mana perbuatan itu lahir secara spontan, mudah, tanpa menghitung untung rugi. Orang yang berakhlak baik, ketika menjumpai orang lain yang perlu ditolong maka ia secara spontan menolongnya tanpa sempat memikirkan resiko. Demikian juga orang yang berakhlak buruk secara spontan

<sup>15</sup> Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Islam dari Masa Klasik hingga Kontemporer*, Pustaka Asutrus, Jakarta, 2007, hlm. 123.

melakukan kejahatan begitu peluang terbuka. Salah satu gagasan Al-Ghazali yang paling penting mengenai urusan ekonomi dan bisnis ialah bahwasannya segala kerja keras yang dilakukan di dunia ini bukan hanya untuk kehidupan sesaat, namun lebih dari itu, yaitu kehidupan hakiki di akhirat kelak. Kegiatan ekonomi seorang muslim meliputi waktu yang lebih luas, dunia dan akhirat.

Manajerial dalam aktivitas bisnis menurut Imam Al Ghazali adalah aktivitas manajerial untuk bekerja dan melarang segala bentuk kemalasan dan berpangku tangan. Bagi Imam Al Ghazali, agama Islam memerintah kerja sebagai sebuah kewajiban bagi seluruh kaum muslim, dimana status manusia yang paling hakiki ditentukan oleh produktivitas kerjanya. Walaupun Al-Ghazâlî termasuk seorang sufi, namun ia tidak membolehkan sifat-sifat untuk menjauhi dunia, hidup tanpa berusaha dan hanya beribadah kepada Allah tanpa mencari rizki. Ia mengecam orang-orang yang menganggur, hidup malas dan menyusahkan kepada orang lain, apalagi memintaminta, karena hal tersebut adalah salah satu yang dibenci Allah.<sup>16</sup> Menurut beliau pula, al-Quran tidak menyatakan bahwa kegiatan bisnis itu adalah sesuatu yang *illegitimate*, namun al-Quran jauh mendorong dan menganjurkan untuk terlibat dalam kegiatan bisnis.<sup>17</sup> Dalam pembahasan ekonomi dan bisnis, Nalar Syar'iyah terlihat ketika Imam Al Ghazali membicarakan aspek legal formal ekonomi Islam. Nalar falsafiyah digunakan untuk membicarakan aspek filosofis ekonomi Islam. Dan nalar suffiyah digunakan untuk membahas aspek normatif ekonomi Islam.

Pandangan Imam Al-Ghazali tentang nilai kerja dalam melakukan aktivitas bisnis ini akan semakin terlihat ketika ia mengkritik orang-orang yang usahanya terbatas untuk menyambung hidupnya. Ia berkata :“jika seseorang tetap berada sekedar menyambung hidup dan menjadi lemah, angka kematian akan meningkat, semua pekerjaan dan kerajinan akan berhenti dan masyarakat akan binasa, yang pada akhirnya agama akan menjadi hancur karena kehidupan dunia adalah persiapan kehidupan akhirat”.<sup>18</sup> Dengan demikian, sikap malas untuk melakukan bisnis merupakan sesuatu hal yang di benci dalam islam. Oleh karenanya, sebagai seorang muslim kita harus mau melakukan dan berkecimpung dalam dunia bisnis. Bahkan dalam sebuah hadits rasullulah pernah menyindir seseorang yang bermalas-malasan. Apapun kegiatan bisnis yang dijalankan oleh setiap manusia dan adanya kegiatan manjerial pada aktivitas bisnis tersebut, dalam perspektif Imam Al Ghazali hal ini tidak terlepas dari nilai-nilai etika bisnis berdasarkan ajaran Islam yang harus diaktualisasikan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adanya fenomena dalam permasalahan yang menjadi dasar asumsi penelitian dimana pihak manajemen BPRS Mitra Harmoni terkadang tidak menerapkan kebijakan bisnisnya secara kaku dan bahkan cenderung fleksibel. Salah satu contohnya pada sisi jaminan, terkadang pihak manajemen menyetujui besaran plafon pembiayaan kepada nasabah meskipun nilai jaminan pembiayaan nasabah tersebut ditaksir bernilai di bawah nominal plafon pembiayaan yang disalurkan. Hal ini dalam penilaian penulis merupakan salah satu upaya manajemen BPRS Mitra Harmoni agar produk dan jasa

<sup>16</sup>Al-Nawawî, *Safinah al-Najâ*, Haramain.Surabaya,t.th, hlm. 23.

<sup>17</sup>Abdurrahman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulum Al-Din*, BinaIlmu, Surabaya, 2010.hlm. 24.

<sup>18</sup>Adiwarman S Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Rajawali Press.Jakarta, 2006, hlm. 320.

yang dimilikinya bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Dengan demikian, maksud serta upaya manajemen tersebut sejalan dengan nilai kemaslahatan secara umum menurut etika bisnis Imam Al Ghazali. Selama manajemen BPRS Mitra Harmoni melakukan manajemen bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis yang dikemukakan para Ulama besar terdahulu serta sejalan dengan ketentuan syariah, maka BPRS Mitra Harmoni dapat menjadi salah satu bank syariah yang bisa memberikan manfaat dan keberkahan bagi umat secara umum.

Terkait masalah pengelolaan SDM serta pelayanan nasabah, pihak manajemen BPRS Mitra Harmoni belum maksimal serta sesuai dengan pengelolaan yang menjadikan manusia dekat dengan Allah sebagaimana manajemen bisnis dalam perspektif etika bisnis Imam Al Ghazali. Adanya karyawan yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup terkait akad-akad syariah pada produk perbankannya, hal ini seyogyanya menjadi perhatian manajemen BPRS Mitra Harmoni agar senantiasa aktivitas bisnis yang berbasis syariah dapat diaktualisasikan secara optimal.

Dari berbagai uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kebijakan manajemen bisnis yang dilakukan BPRS Mitra Harmoni telah sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis menurut Imam Al Ghazali. Dengan demikian diharapkan manajemen BPRS Mitra Harmoni tetap menyelaraskan kebijakan manajemen bisnisnya dengan nilai-nilai etika bisnis Islam.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Prinsip manajemen bisnis dalam konsep etika bisnis Islam perspektif Imam Al Ghazali adalah keteraturan manajerial bisnis yang dilakukan seseorang atau lembaga dengan menerapkan nilai-nilai etika bisnis yang meliputi ketaqwaan, kemaslahatan, kebaikan dan keadilan. Hal ini apabila diterapkan secara komprehensif akan membuahkan hasil keuntungan yang berkah dan tercapainya kemaslahatan bagi para pelaku bisnis dalam kegiatan berbisnis. Penerapan kebijakan manajemen bisnis di PT BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung mengacu pada konsep dasar 5 C. Konsep 5 C yang meliputi penilaian terhadap *Character* (watak), *Capacity* (kapasitas), *Condition* (kondisi), *Capital*, (modal) *Collateral* (jaminan) bagi calon nasabah pembiayaan merupakan dasar dari analisis pembiayaan diterapkan pada kebijakan manajemen bisnis di BPRS Mitra Harmoni untuk menunjang penyaluran pembiayaan yang berkualitas. Tinjauan prinsip manajemen bisnis dalam konsep etika bisnis Islam perspektif Imam Al Ghazali terhadap kebijakan dan pelaksanaan manajemen bisnis di PT BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum kebijakan manajemen bisnis yang dilakukan BPRS Mitra Harmoni telah sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis menurut Imam Al Ghazali.

#### **Daftar Pustaka**

- A. Warson Al Munawir, *Kamus Arab Indonesia al-Munawir*, Ponpes Al Munawir, Yogyakarta, 1984.
- Abdurrahman, *al-fiqh ala Madzahibi al-arba'ah*. Darul Fiqr, Beirut, t.th.
- Achmad Hanafi, *Prinsip dan Etika Bisnis Perspektif Islam*, Tazkia, Jakarta, 2001.
- Adiwarman S Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Press. 2006).
- Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Darul Fikr, Damaskus. 1414 H/1993 M.

- AlSayyid Sabiq, *Fiqh Al-Sunnah, jilid 3*, Cet. Ke-3, Dar Al-Fikr, Beirut, 1983.
- Ali Hasan, *Manajemen Pemasaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010.
- Amirullah, dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005.
- Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik hingga Kontemporer* (Jakarta: Pusaka Asatruss. 2007).
- Faishal Badroen, dkk. *Etika Bisnis Dalam Islam*, Kencana, Jakarta 2007.
- Filippo Edwin B, *Personnel Management, Sixth Edition*, MC Graw Hill Book Company, Singapore, 1997.
- George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen* (Terjemahan oleh : G.A. Ticoalu). Bumi Aksara, Jakarta, 2010.
- Hani Handoko, *Manajemen*. BPFE, Yogyakarta, 1995.
- Hery Sucipto. *Ensiklopedi Tokoh Islam (Dari Abu Bakar sampai Nashr dan Qardhawi)*. PT Mizan Pustaka, Jakarta, 2003.
- Heri Sudarsono, *Lembaga Keuangan dan Perbankan Syariah*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2002.
- Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*. Editor: Ari Setiawan. Mitra Cendikia, Yogyakarta 2008.
- Louis E. Boone dan David L. Kurtz, *Pengantar Bisnis*, Jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007.
- Marg Paker Foler, *Management* (alih bahasa oleh : Darsono), Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Makalah dalam seminar Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2005). UPP-AMP YKPN, Yogyakarta, 2005.
- Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Shahih Bukhari Kitab Al Buyu'* no.1940, Darul Fiqr, Beirut, 1319 H.
- Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islami: Tataran Teoritis dan Praktis*, UIN Malang Press, Malang, 2008.
- Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, CV Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- Mushtafa Ahmad Zarqa, *Asuransi Syariah Life and General*, PT Rajawali Press, 2004.
- Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, PT Grafindo, Jakarta, 2011.
- Sonny Keraf. *Etika Bisnis : Tuntutan dan Relevansinya*. Kanisius, Yogyakarta, 1998.
- Syaikh Ahmad Faridl, *Biografi 60 Ulama Ahlus Sunnah*, Darul Haq, Jakarta, 2012.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta, 1996.
- William G. Cochran, *Sampling Techniques*, Charles E. Tuttle Company Inc, Japan, 1965.